

ABSTRAK

Bawang putih menjadi kebutuhan masyarakat Indonesia sebagai bumbu dasar masakan dan digunakan untuk kesehatan. Indonesia dikategorikan sebagai pengimpor bawang putih terbesar di dunia. Impor bawang putih disebabkan karena konsumsi yang tinggi sedangkan produksi domestik rendah sehingga tidak mampu memenuhi permintaan konsumen. Harga bawang putih impor yang lebih murah daripada bawang putih domestik membuat konsumen cenderung memilih bawang putih impor. Sebagian besar pasokan bawang putih diimpor dari negara Cina.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh PDB, harga relatif, produksi, konsumsi, dan tarif terhadap permintaan impor bawang putih dalam jangka panjang dan jangka pendek. Penelitian juga bertujuan untuk menganalisis elastisitas permintaan impor bawang putih di Indonesia dalam jangka panjang dan jangka pendek. Penelitian ini menggunakan uji kointegrasi Johansen dan *vector error correction model* (VECM). Penelitian tentang permintaan impor bawang putih di Indonesia selama kurun waktu 31 tahun (1985-2016). Data yang digunakan adalah data *time series*.

Faktor-faktor yang memengaruhi permintaan impor bawang putih di Indonesia dalam jangka pendek adalah impor pada satu dan dua tahun sebelumnya, PDB pada satu tahun dan dua tahun sebelumnya, harga relatif pada tahun sebelumnya, konsumsi pada satu dan dua tahun sebelumnya. Hubungan jangka panjang permintaan impor bawang putih di Indonesia dipengaruhi oleh PDB, harga relatif, produksi, konsumsi, dan tarif. Dalam jangka panjang semua variabel lebih elastis daripada jangka pendeknya. Dalam jangka pendek semua variabel bersifat bersifat inelastis. Dalam jangka panjang semua variabel bersifat elastis kecuali produksi yang bersifat inelastis dan nilainya cenderung kecil. Produksi menjadi perhatian yang lebih penting daripada strategi penghapusan impor. Pemerintah sudah seharusnya membantu petani dalam peningkatan produksi domestik melalui pembiayaan modal untuk petani, pemasaran, dan pengetahuan. Hendaknya program peningkatan produksi bawang putih dalam negeri dilakukan dalam jangka pendek sembari menekan angka impor.

Kata kunci: *bawang putih, impor, permintaan*

ABSTRACT

Garlic is a necessity for Indonesian people as a basic spice in cooking and used for health. Indonesia is categorized as the largest importer of garlic in the world. Garlic imports are due to high consumption while domestic production is low so it cannot meet consumer demand. The price of imported garlic which is cheaper than domestic garlic makes consumers prefer imported garlic.

This study discusses to discuss and analyze GDP, relative prices, production, consumption, and tariffs on the demand for garlic in the long run and short run. The study also seeks to analyze the elasticity of white import demand in Indonesia in the long term and short term. This research uses Johansen's cointegration test and vector error correction model (VECM). Research on the demand for garlic imports in Indonesia over a period of 31 years (1985-2016). The data used is time series data.

Factors affecting white demand in Indonesia in the short term are important in the previous one and two years, GDP in one year and two years before, relative prices in the previous year, consumption in the previous one and two years. The long-term relationship of white garlic import demand in Indonesia by GDP, relative prices, production, consumption, and tariffs. In the long run all variables are more elastic than the short run. In the short run all variables are negative inelastic. In the long run all variables are elastic except inelastic production and are of little value. Important to note. The government has assisted farmers in increasing domestic production through capital for farmers, marketing, and knowledge. The program should increase domestic garlic production in the short term while replacing import figures.

Key words: *garlic, import, demand*